

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan pada Bab terdahulu, maka dapat disimpulkan.

1. Dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, yaitu: *Pertama*, nilai pendidikan ibadah, meliputi Ibadah mahdhah yaitu salat, puasa, dan zakat. Ibadah sosial kemasyarakatan, meliputi menebarkan salam, shadaqah. *Kedua*, nilai pendidikan yang bersifat universal, yaitu: kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, kebebasan, kesederhanaan, persatuan.
2. Kontribusi film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan terdapat beberapa kontribusi terhadap proses pendidikan di antaranya adalah *pertama*, nilai-nilai yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin dapat dijadikan referensi orang tua maupun pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak, Seperti kedamaian, kejujuran, toleransi dan sebagainya. *Kedua*, bahasa lembut yang penuh kasih sayang dan cinta kasih yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan dapat dijadikan teladan orang tua maupun para pendidik dalam proses pembelajaran. Seorang anak akan lebih mudah menjalankan apa yang diperintahkan seorang pendidik apabila sang pendidik tersebut memperlakukan seorang anak dengan penuh kasing sayang dan dengan bahasa yang lembut karena seorang anak akan merasa tersanjung dan merasa dihargai. *Ketiga*, film kartun ini sendiri dapat dijadikan media pembelajaran bagi anak oleh orang tua ataupun guru (pendidik), baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

3. Seperti gambaran yang ditanamkan dalam film Upin dan Ipin yaitu Orang-orang yang memiliki pengaruh besar terhadap semangat kinerja anak, yaitu Opah, Cik Gu dan kak Ros. Orangtua atau orang dewasa dan pendidik sebaiknya dari sekarang mulai mengarahkan agar anak-anak mereka lebih perhatian untuk ibadah kepada Allah SWT. Ajari anak-anak agar mengerti bahwa mendapatkan keridhaan Allah itu jauh lebih penting dari pada segala hal. Seperti halnya penanaman nilai penghargaan, yaitu untuk menumbuhkan nilai-nilai yang positif dalam diri anak-anak. Ketika si anak terus memiliki semangat untuk menumbuhkan nilai-nilai yang baik, maka ia juga akan terus berusaha untuk menyempurnakan performanya. Meskipun penghargaan itu penting dalam pembinaan karakter, bukan berarti tidak mengandung hal-hal yang negatif. Kalau penghargaan itu dimaknai sebagai suap maka si anak akan selalu tergantung dengan penghargaan. Akibat lebih lanjut begitu si anak beranjak dewasa ia baru mau melakukan sesuatu kalau diiming-imingi dengan hadiah-hadiah. Di dalam dirinya tidak tumbuh perasaan bertanggung jawab atas perbuatannya. Bisanya hanya berharap dari orang lain. Bahkan ketika melaksanakan kewajiban-kewajiban sosial dan agama, kalau ia tidak mengubah sifatnya ia akan kehilangan teman-temannya karena siapa pun tidak akan suka dengan manusia seperti itu. Orangtua atau guru mesti membenahi cara berpikir anak-anak yaitu bahwa mereka juga memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan perbuatan tertentu, meskipun tidak mendapat pujian.

B. Saran-saran

1. Kepada insan intertain dan perfilman hendaknya lebih selektif dalam memilih film sebagai media komunikasi dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hendaknya mereka menyadari juga bahwa sebagian penonton adalah anak-anak sehingga diharapkan dapat menyeleksi dan menyuguhkan film-film yang dapat merangsang perkembangan kejiwaan anak dengan baik.

2. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan media yang variatif, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik, serta mampu menjiwai dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Orang tua agar memberikan pendidikan Agama kepada anak sejak dini agar dalam proses perkembangan belajarnya dapat terkontrol dan lebih bijak dalam memilih hal yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan. Orang tua hendaknya juga mendampingi anak-anak dalam menonton film di televisi atau media player sehingga dapat mengontrol dan mengarahkan anak untuk menonton acara yang sesuai untuk usianya, dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap film yang mereka tonton agar sebuah film tidak hanya sebagai media hiburan saja.
4. Lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya, harus menekankan penanaman nilai-nilai terhadap peserta didiknya. Karena dengan nilai yang ia yakini, seseorang akan bersikap positif, maka positif itu pula tindakan yang ia lakukan, tetapi sebaliknya bila negatif nilai yang ia yakini, maka negatif pula sikap dan tindakan yang akan ia realisasikan.

C. Penutup

Puji syukur kembali penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, bahwa penulisan skripsi ini telah selesai.

Sebagai penutup penulis sadar bahwa skripsi ini hanya sebuah kajian Islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh karena itu kritik konstruktif untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Amin.